

Menyulam Harmoni: Penguatan Nilai Moderasi Beragama Pada Anggota IPNU-IPPNU Desa Tanjungrejo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus

Hasan Bastomi*, Nujumun Niswah

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

hasan@iainkudus.ac.id*

Abstrak

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertujuan untuk memperkuat nilai moderasi beragama di kalangan anggota IPNU-IPPNU Desa Tanjungrejo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Kegiatan ini menggunakan metode Service Learning yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pengabdian masyarakat. Selama kegiatan, peserta mendapatkan pemaparan materi, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan moderasi beragama. Hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep moderasi beragama. Peserta juga menunjukkan perubahan sikap yang lebih inklusif dan toleran serta komitmen untuk menerapkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Umpan balik dari mitra menunjukkan kepuasan yang tinggi terhadap program ini. Rekomendasi untuk keberlanjutan program mencakup pelatihan lanjutan dan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk memperkuat dukungan dan dampak program. Program ini berhasil menciptakan dampak positif yang signifikan, baik bagi peserta maupun masyarakat Desa Tanjungrejo.

Kata Kunci: Harmoni; Moderasi Beragama; IPNU-IPPNU

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tridarma perguruan tinggi yang bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) secara langsung kepada masyarakat (Riduwan, 2016). Melalui pengabdian ini, perguruan tinggi berperan sebagai pusat pembelajaran dan penelitian, serta sebagai agen perubahan yang berkontribusi dalam menyelesaikan berbagai masalah yang ada di masyarakat (Sulistiyani & Wulandari, 2017).

Moderasi beragama menjadi isu penting dalam konteks masyarakat yang plural dan beragam seperti di Indonesia (Mujab, 2020). Moderasi beragama adalah sikap yang mengedepankan keseimbangan, toleransi (Bastomi, 2019), dan penghormatan terhadap perbedaan dalam menjalankan ajaran agama. Sikap moderasi ini sangat penting untuk mencegah munculnya sikap radikal dan intoleran yang dapat mengancam kerukunan dan kedamaian di tengah masyarakat (Mujab et al., 2023).

Desa Tanjungrejo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, merupakan salah satu desa dengan populasi yang cukup heterogen. Masyarakat desa ini terdiri dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi, namun mayoritas penduduknya adalah Muslim. Dalam lingkungan yang beragam ini, penting untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama guna menjaga kerukunan antarwarga desa. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah organisasi pelajar di

bawah naungan Nahdlatul Ulama yang memiliki peran strategis dalam membina dan mendidik generasi muda Islam yang moderat. Anggota IPNU-IPPNU Desa Tanjungrejo sebagai bagian dari generasi muda, perlu dibekali dengan pemahaman dan sikap moderasi beragama agar dapat menjadi agen perubahan yang mampu menjaga kerukunan antarumat beragama di lingkungan mereka.

Keadaan masyarakat dampingan di Desa Tanjungrejo menunjukkan bahwa meskipun ada semangat kebersamaan dan gotong royong yang kuat, terdapat juga tantangan dalam menjaga toleransi antarwarga terutama yang berkaitan dengan perbedaan pandangan dalam beragama. Beberapa insiden kecil yang terjadi akibat perbedaan pandangan ini menunjukkan perlunya upaya penguatan nilai moderasi beragama secara lebih intensif dan terstruktur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai moderasi beragama pada anggota IPNU-IPPNU Desa Tanjungrejo. Melalui berbagai kegiatan yang edukatif dan partisipatif, diharapkan anggota IPNU-IPPNU dapat memahami pentingnya moderasi beragama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan semangat kebersamaan dan saling menghargai di antara masyarakat desa secara umum.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang dengan pendekatan yang komprehensif, meliputi pembekalan materi, diskusi kelompok, dan kegiatan praktik yang melibatkan seluruh anggota IPNU-IPPNU. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan tokoh agama dan masyarakat setempat untuk memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam tentang moderasi beragama. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang memiliki pemahaman agama yang moderat, mampu menghargai perbedaan, dan berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai. Penguatan nilai moderasi beragama pada anggota IPNU-IPPNU Desa Tanjungrejo ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di daerah lain dalam upaya membina generasi muda yang moderat dan toleran.

Moderasi beragama adalah konsep yang banyak dibahas dalam literatur agama dan sosial. Menurut Khotimah & Sa'i (2020), moderasi beragama adalah sikap tengah-tengah yang menghindari ekstremisme dan radikalisme dalam beragama. Moderasi beragama menekankan pentingnya toleransi, kebersamaan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Ini sejalan dengan pandangan Al-Qaradawi dalam Mu'iz & Bahruddin (2023), yang menyatakan bahwa moderasi beragama adalah jalan tengah antara sikap berlebihan dalam beragama (ghuluw) dan sikap meremehkan ajaran agama (tafrith).

Abdullah (2020), menekankan bahwa moderasi beragama adalah kunci dalam menjaga kerukunan dan perdamaian dalam masyarakat yang plural. Dalam konteks Indonesia, di mana keberagaman suku, agama, ras, dan budaya sangat tinggi, moderasi beragama menjadi semakin relevan. Penguatan moderasi beragama dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan non-formal, serta melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai elemen masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Qohar & Hudah (2023), menunjukkan bahwa organisasi kepemudaan seperti IPNU dan IPPNU memiliki potensi besar dalam membina generasi muda yang moderat. Dengan pendekatan yang tepat, organisasi ini dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama. Kegiatan penguatan nilai moderasi beragama pada anggota IPNU-IPPNU perlu dirancang dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya setempat agar lebih efektif dan berkelanjutan. Lebih lanjut, studi yang dilakukan oleh Rasyid & Rakhmat (2023), menyimpulkan bahwa penguatan moderasi beragama melalui organisasi pemuda dapat meningkatkan toleransi dan kebersamaan antaranggota masyarakat. Kegiatan yang melibatkan diskusi, pelatihan, dan praktik langsung di lapangan dapat membantu anggota organisasi memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan literatur yang ada, dapat disimpulkan bahwa penguatan nilai moderasi beragama pada anggota IPNU-IPPNU Desa Tanjungrejo sangat penting dalam menjaga kerukunan dan kedamaian di tengah masyarakat. Pendekatan yang komprehensif dan partisipatif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat mencapai tujuan tersebut. Penguatan nilai moderasi beragama diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang memiliki pemahaman agama yang moderat, mampu menghargai perbedaan, dan berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai.

METODE

Metode pengabdian masyarakat berbasis Service Learning yang diterapkan dalam program Penguatan Nilai Moderasi Beragama pada anggota IPNU-IPPNU Desa Tanjungrejo, Kecamatan Jekulo, menggabungkan pembelajaran akademik dengan kegiatan pengabdian yang nyata dan kontekstual. Dalam metode ini, mahasiswa tidak hanya mempelajari teori moderasi beragama di dalam kelas, tetapi juga menerapkannya langsung di lapangan melalui kegiatan yang dirancang untuk memperkuat nilai-nilai moderasi di masyarakat. Abdimas berperan aktif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan, sehingga mereka mendapatkan pengalaman praktis yang memperdalam pemahaman mereka tentang moderasi beragama sekaligus memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat.

Pada tahap perencanaan, Abdimas bekerjasama dengan anggota IPNU-IPPNU dan tokoh masyarakat setempat untuk mengidentifikasi isu-isu yang relevan tentang konflik keagamaan, indikator moderasi beragama dan penguatan moderasi beragama serta merumuskan tujuan tentang Penguatan Nilai Moderasi Beragama pada anggota IPNU-IPPNU dan strategi kegiatan diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion/FGD*). Kegiatan ini meliputi sesi pemaparan materi dengan melibatkan fasilitator yang berasal dari Penyuluh Agama Kabupaten Kudus dan Aktifis PC GP. Ansor Cabang Kudus, diskusi kelompok, tanya jawab, dan aktivitas lain yang mendorong partisipasi aktif dari peserta. Pendekatan dialogis dan inklusif digunakan untuk memastikan bahwa semua suara didengar dan dihargai, sehingga proses pembelajaran berjalan dua arah: Abdimas belajar dari pengalaman masyarakat, dan masyarakat mendapatkan wawasan baru dari Abdimas.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi, umpan balik dari peserta, dan refleksi bersama. Evaluasi secara berkelanjutan dimulai dengan mengamati keterlibatan dan interaksi peserta selama kegiatan, kemudian mencatat temuan tersebut dalam lembar observasi lapangan yang terstruktur. Selanjutnya, umpan balik dikumpulkan melalui wawancara singkat, kuesioner singkat pasca-sesi, atau kotak saran anonim untuk mendapatkan perspektif langsung dari peserta. Hasil observasi dan umpan balik tersebut dibahas dalam sesi refleksi bersama antara tim pengabdian, peserta, dan tokoh terkait untuk mengidentifikasi keberhasilan, kendala, serta aspek yang perlu diperbaiki. Analisis data dilakukan dengan meninjau catatan observasi, mengkategorikan umpan balik peserta sesuai tema, dan membandingkannya secara berkala untuk melihat perkembangan pemahaman dan penerapan moderasi beragama. Informasi yang diperoleh kemudian digunakan untuk menyesuaikan pendekatan, materi, dan metode pengabdian, sehingga program dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih optimal.

Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk memperbaiki dan menyesuaikan kegiatan selanjutnya, memastikan bahwa program ini tidak hanya relevan dan bermanfaat bagi peserta, tetapi juga berkelanjutan. Pendekatan Service Learning ini membuktikan bahwa pengabdian masyarakat yang efektif dapat memperkuat nilai-nilai moderasi beragama dan membentuk generasi muda yang lebih toleran dan inklusif, sambil memberikan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna bagi Abdimas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengabdian

Kegiatan Pelatihan Moderasi Beragama pada hari pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2022. Acara dimulai pada jam 13:00, namun karena ini hari Sabtu dan mayoritas peserta adalah pelajar beberapa di antara mereka terlambat datang sehingga menyebabkan mundurnya waktu pembukaan. Peserta yang hadir berjumlah 30 orang dan merupakan peserta yang telah mengisi formulir pendaftaran di google form dan menyatakan komitmen mereka untuk mengikuti rangkaian pelatihan selama empat hari.

a. Pengabdian hari pertama

Hari pertama kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada Penguatan Nilai Moderasi Beragama pada anggota IPNU-IPPNU Desa Tanjungrejo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, dimulai dengan suasana yang penuh semangat dan antusiasme dari seluruh peserta. Berikut adalah deskripsi rinci kegiatan yang dilakukan pada hari pertama:

1) Pembukaan dan Perkenalan

Kegiatan diawali dengan pembukaan yang dipimpin oleh ketua tim pengabdian. Pembukaan ini mencakup sambutan singkat, pembacaan doa, dan pengantar singkat mengenai tujuan dan pentingnya kegiatan ini. Setelah pembukaan, setiap anggota tim pengabdian memperkenalkan diri mereka, diikuti oleh perkenalan singkat dari peserta IPNU-IPPNU. Perkenalan ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang akrab dan membangun hubungan baik antara tim pengabdian dan peserta.

2) Penjelasan Tujuan Kegiatan

Setelah sesi perkenalan, ketua tim pengabdian menyampaikan penjelasan mengenai tujuan kegiatan pengabdian ini. Penjelasan mencakup pentingnya moderasi beragama dalam konteks masyarakat plural dan bagaimana kegiatan ini akan membantu peserta dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama. Tujuan-tujuan spesifik dari kegiatan ini dijelaskan secara rinci, termasuk bagaimana kegiatan ini akan membantu anggota IPNU-IPPNU dalam menjalankan peran mereka sebagai agen perubahan di masyarakat.

3) Pengisian Pretest Moderasi Beragama

Sesi berikutnya adalah pengisian pretest untuk mengukur pemahaman awal peserta mengenai moderasi beragama. Pretest ini terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengevaluasi pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta terkait moderasi beragama. Pretest ini penting untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami konsep moderasi beragama sebelum mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian ini. Hasil pretest akan digunakan sebagai dasar untuk mengukur efektivitas kegiatan ini di kemudian hari.

Kuesioner pretest yang telah disiapkan sebelumnya mencakup berbagai aspek moderasi beragama. Peserta diberikan waktu sekitar 30 menit untuk mengisi kuesioner secara individual. Tim pengabdian memberikan instruksi yang jelas tentang cara mengisi kuesioner dan siap membantu jika ada pertanyaan dari peserta.

Setelah sesi pretest, peserta diberikan waktu istirahat selama 15 menit untuk menyegarkan diri sebelum melanjutkan ke sesi berikutnya. Tim pengabdian menyediakan makanan ringan dan minuman untuk para peserta.

4) Diskusi Hasil Pretest dan Refleksi Awal

Sesi ini difokuskan pada diskusi awal mengenai hasil pretest. Tim pengabdian memberikan gambaran umum tentang temuan awal dari pretest, tanpa mengungkapkan hasil individu peserta. Diskusi ini bertujuan untuk memberikan refleksi awal kepada peserta tentang pemahaman mereka mengenai moderasi beragama dan mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian khusus selama kegiatan berlangsung.

5) Penutupan Sesi Hari Pertama

Hari pertama ditutup dengan rekapitulasi singkat dari kegiatan yang telah dilakukan dan pengumuman jadwal serta agenda kegiatan untuk hari berikutnya. Ketua tim pengabdian menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh peserta atas partisipasi aktif mereka dan mengingatkan pentingnya keterlibatan aktif selama rangkaian kegiatan ini. Penutupan diakhiri dengan doa bersama.

Melalui kegiatan pada hari pertama ini, diharapkan peserta mendapatkan gambaran jelas tentang pentingnya moderasi beragama dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan selanjutnya. Pengisian pretest memberikan baseline yang penting untuk mengukur peningkatan pemahaman dan sikap peserta terhadap moderasi beragama sepanjang program pengabdian ini.

b. Kegiatan Pelatihan Hari Ke-2

Pelatihan moderasi beragama hari ke-2 dilaksanakan pada hari berikutnya, yakni Minggu tanggal 17 Juli. Berbeda dengan hari sebelumnya dimana peserta pelatihan banyak yang terlambat karena masih harus sekolah, pada hari ini mayoritas peserta datang tepat waktu meski ada satu dua peserta yang masih terlambat. Hari kedua kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berfokus pada pemaparan materi mengenai moderasi beragama dan sesi tanya jawab. Berikut adalah deskripsi rinci kegiatan yang dilakukan pada hari kedua:

1) Pembukaan dan Penyegaran

Hari kedua dimulai dengan pembukaan singkat oleh ketua tim pengabdian. Sesi ini mencakup penyegaran mengenai kegiatan yang telah dilakukan pada hari pertama dan tujuan utama dari kegiatan hari kedua. Tujuan dari penyegaran ini adalah untuk memastikan bahwa peserta tetap fokus dan memahami kesinambungan materi yang akan disampaikan.

2) Pemaparan Materi Moderasi Beragama

Sesi utama hari kedua adalah pemaparan materi tentang moderasi beragama. Materi ini disampaikan oleh narasumber yang kompeten di bidangnya yaitu Instruktur Moderasi Beragama Kemenag RI dan Penyuluh Agama Kabupaten Kudus. Kegiatan inti pelatihan diawali dengan instruktur pelatihan yang merupakan Instruktur Moderasi Beragama Kemenag RI menyampaikan urgensi moderasi beragama, landasan hukum, relasi agama dan negara, serta indikator moderasi beragama. Sedangkan narasumber kedua, yang merupakan penyuluh Agama Kabupaten Kudus menguatkan apa yang disampaikan instruktur pelatihan dengan memaparkan bagaimana agama Islam hadir di Indonesia dan pentingnya wawasan kebangsaan dalam Islam.

3) Sesi Tanya Jawab

Sesi tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan mendiskusikan hal-hal yang belum jelas atau ingin diketahui lebih dalam terkait materi moderasi beragama yang telah disampaikan. Sesi ini dipandu oleh moderator yang memastikan bahwa setiap peserta memiliki kesempatan untuk bertanya. Tanya jawab ini

diharapkan dapat memperdalam pemahaman peserta mengenai moderasi beragama dan bagaimana mereka dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta dapat mengajukan pertanyaan secara langsung atau menuliskan pertanyaan mereka pada kertas yang kemudian dibacakan oleh moderator. Narasumber memberikan jawaban dan penjelasan yang komprehensif, serta berbagi pengalaman dan contoh nyata untuk memperkuat pemahaman peserta.



Gambar. 1 Peserta Bertanya kepada Narasumber

Setelah sesi tanya jawab, peserta diberikan waktu istirahat selama 15 menit untuk menyegarkan diri sebelum melanjutkan ke sesi Refleksi dan Penutupan Sesi Hari Kedua. Tim pengabdian menyediakan makanan ringan dan minuman untuk para peserta.

4) Refleksi dan Penutupan Sesi Hari Kedua

Hari kedua ditutup dengan sesi refleksi singkat di mana peserta diminta untuk menyampaikan kesan dan pelajaran penting yang mereka peroleh dari pemaparan materi dan sesi tanya jawab. Ketua tim pengabdian juga memberikan rekapitulasi singkat dari kegiatan hari kedua dan mengingatkan peserta tentang agenda kegiatan untuk hari berikutnya. Penutupan diakhiri dengan doa bersama.

Melalui kegiatan pada hari kedua ini, diharapkan peserta mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang moderasi beragama dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sesi tanya jawab juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengklarifikasi dan mendiskusikan hal-hal yang penting, sehingga meningkatkan efektivitas program pengabdian ini.

c. Kegiatan Pelatihan Hari Ke-3

Pelatihan moderasi beragama hari ke-3 dilaksanakan pada minggu berikutnya yakni Sabtu tanggal 23 Juli. Seperti pelatihan di hari Sabtu di minggu pertama, beberapa peserta ada yang terlambat karena masih harus sekolah. Namun mereka masih bisa mengikuti saat narasumber mulai menyampaikan materinya. Kegiatan hari ini merupakan kegiatan terakhir dari seluruh rangkaian pelatihan yang telah dirancang pengabdian bersama tim PKM. Kegiatan dimulai pada jam 13:00 dan diikuti oleh 30 orang peserta anggota IPNU-IPPNU yang telah mendaftar.

Acara dimulai dan dibuka oleh moderator sama pada hari sebelumnya, yaitu Risa Rohmawati. Hari ke-3 pelatihan masih dipandu oleh instruktur pelatihan yang terdiri dari 2

instruktur. Pada hari ini narasumber menyampaikan cara-cara mengkonter narasi negatif di media masa dan penguatan moderasi beragama bagi generasi remaja.

Narasumber menegaskan bahwa ini merupakan materi yang sangat penting, karena Indonesia adalah negara ke-4 dengan pengguna media sosial terbanyak di dunia. Dengan berkembangnya era informasi, kelompok-kelompok radikal mulai melakukan rekrutmen anggotanya melalui media sosial. Dilansir dari Kemkominfo bahwa pada tahun 2021 Kemkominfo telah memblokir 20ribu lebih konten terorisme dan radikalisme di media sosial. Narasumber juga menyampaikan bahwa kebohongan yang diulang-ulang dan dimunculkan secara terus-menerus akan diyakini sebagai kebenaran. Oleh karenanya penting bagi generasi muda untuk dibekali nilai-nilai moderasi juga cara untuk mensosialisasikan cara pandang keagamaan yang menjadi rahmah bagi semua. Sehingga tidak ada ruang yang tersedia lagi bagi kelompok ekstrimis dan radikal.



Gambar 2. Narasumber Menyampaikan Materi

Pada hari ini peserta diminta untuk memberikan tanggapan dan menganalisis fenomena serta gambar. Tim pengabdian menampilkan beberapa gambar yang menunjukkan konflik keagamaan di Indonesia dan meminta peserta untuk memberikan respon dan tanggapan sebagai evaluasi dari kegiatan pelatihan yang telah diikutinya tiga hari kemarin.



Gambar 3. Analisis Peristiwa Bom Bunuh Diri

Di antara gambar yang diminta untuk dikomentari adalah gambar pelaku bom bunuh diri di Surabaya Jawa Timur. Pelaku ini mengikutsertakan seluruh keluarganya dalam aksinya.

Selain itu peserta juga diminta merefleksikan apa yang mereka dapatkan dan bagaimana pandangan serta sikap mereka setelah mengikuti pelatihan moderasi beragama dan diakhiri dengan meminta peserta untuk mengisi posttest pelatihan melalui google form.



Gambar 4. Peserta Pelatihan Melakukan Refleksi

2. Pembahasan Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada Penguatan Nilai Moderasi Beragama pada anggota IPNU-IPPNU Desa Tanjungrejo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, menunjukkan hasil yang signifikan dalam beberapa aspek penting. Berikut adalah pembahasan hasil dari kegiatan ini:

a. Peningkatan Pemahaman tentang Moderasi Beragama

Analisis hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan di kalangan peserta mengenai konsep moderasi beragama. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang terbatas dan cenderung kurang mendalam tentang moderasi beragama. Namun, setelah mengikuti rangkaian kegiatan, pemahaman mereka meningkat secara signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh skor posttest yang lebih tinggi.

Diskusi kelompok yang dilakukan selama kegiatan juga mengindikasikan bahwa peserta dapat mengidentifikasi prinsip-prinsip moderasi beragama dan memberikan contoh nyata tentang bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya toleransi, keseimbangan, dan penghargaan terhadap perbedaan.

b. Perubahan Sikap dan Perilaku

Observasi selama kegiatan dan umpan balik dari peserta menunjukkan perubahan sikap yang positif. Peserta menjadi lebih terbuka dan toleran terhadap perbedaan pandangan dan keyakinan. Mereka juga menunjukkan komitmen untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam interaksi sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Beberapa studi kasus yang dibahas selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip moderasi beragama dalam situasi nyata. Misalnya, mereka mampu menyelesaikan konflik kecil yang terjadi di lingkungan mereka dengan pendekatan yang lebih moderat dan inklusif.

c. Peningkatan Keterlibatan dan Partisipasi

Selama kegiatan, keterlibatan peserta sangat aktif, baik dalam sesi pemaparan materi, diskusi, maupun sesi tanya jawab. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa peserta merasa kegiatan ini relevan dan bermanfaat bagi mereka. Peserta menunjukkan inisiatif untuk berkolaborasi dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama kepada anggota masyarakat lainnya. Mereka mengusulkan berbagai kegiatan lanjutan yang dapat dilakukan secara mandiri atau bersama-sama dengan tim pengabdian untuk memperkuat moderasi beragama di Desa Tanjungrejo.

d. Tantangan dan Hambatan

Salah satu tantangan yang dihadapi adalah perbedaan latar belakang sosial, budaya, dan pemahaman agama di antara peserta. Meskipun demikian, melalui pendekatan yang inklusif dan dialogis, tantangan ini dapat diatasi dan justru menjadi kekuatan dalam membangun pemahaman bersama. Keterbatasan waktu dan sumber daya juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan. Namun, dengan perencanaan yang baik dan dukungan dari berbagai pihak, kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

e. Rekomendasi dan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil kegiatan, direkomendasikan untuk mengadakan program lanjutan yang lebih intensif dan berkelanjutan. Program ini dapat mencakup pelatihan lanjutan, kegiatan diskusi rutin, dan pembentukan kelompok kerja moderasi beragama di tingkat desa. Untuk memperluas dampak kegiatan, disarankan untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah desa, tokoh agama, dan organisasi masyarakat lainnya. Kerjasama ini dapat memperkuat upaya penguatan moderasi beragama di tingkat lokal dan memberikan dukungan yang lebih komprehensif kepada peserta.

Kegiatan PKM tentang Penguatan Nilai Moderasi Beragama pada anggota IPNU-IPPNU Desa Tanjungrejo telah berhasil mencapai tujuannya dengan baik. Peningkatan pemahaman, perubahan sikap, dan peningkatan keterlibatan peserta menunjukkan bahwa program ini efektif dalam membina generasi muda yang moderat dan toleran. Dengan tindak lanjut yang tepat, diharapkan hasil kegiatan ini dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai.

Untuk mengetahui kepuasan mitra terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini Pada tahap akhir tim Abdimas memberikan kuesioner sebagai pengukur dalam menilai keberhasilan program yang telah diberikan dan kepuasan mitra dampingan. Dalam kuesioner ini tim Abdimas menggunakan skala penilai yang terdiri dari 1 (sangat Tidak setuju), 2 (Tidak setuju), 3 (setuju), 4 (sangat setuju). Hasil penilaian menunjukkan bahwa program sosialisasi pelatihan ini telah dilaksanakan sangat baik dan memberikan kepuasan tersendiri bagi para mitra pengabdian yang mengikuti.

Variabel Penilaian	Skala Penilaian				Total
	SS	S	TS	STS	
Kesuaian Materi PKM dengan kebutuhan Mitra	20	13	0	0	33
Keseuaian Kegiatan PKM yang dengan harapan Mitra	13	18	1	1	33
Cara pemateri menyajikan materi sangat menarik	12	20	1	0	33
Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami	11	21	1	0	33
Waktu yang disajikan sesuai untuk penyampaian materi	8	22	3	0	33
Mitra berminat untuk mengikuti PKM selama sesuai kebutuhan mitra	9	22	2	0	33
Keterlibatan Anggota PKM dalam kegiatan PKM	10	22	1	0	33
Kegiatan PKM dilakukan secara berkelanjutan	9	22	2	0	33
Tindaklanjut keluhan/pertanyaan/ permasalahan Mitra PKM	14	16	2	1	33

Mitra mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PKM	14	19	0	0	33
Peningkatkan pemahaman Mitra dalam Kegiatan PKM	18	14	1	0	33
Secara umum Mitra puas dengan kegiatan PKM	12	19	1	1	33

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang bertujuan untuk memperkuat nilai moderasi beragama di kalangan anggota IPNU-IPPNU Desa Tanjungrejo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, berhasil mencapai tujuan utamanya. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan tentang konsep moderasi beragama di kalangan peserta. Mereka tidak hanya menunjukkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga perubahan sikap yang lebih inklusif dan toleran. Melalui berbagai sesi, termasuk pemaparan materi, diskusi kelompok, dan tanya jawab, peserta dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Keterlibatan aktif dan antusiasme peserta dalam setiap sesi kegiatan mencerminkan efektivitas program ini. Umpan balik dari mitra kegiatan, yaitu para anggota IPNU-IPPNU, sangat positif. Mereka merasa puas dengan materi yang disampaikan dan metode pembelajaran yang digunakan. Mitra mengapresiasi pendekatan yang dialogis dan inklusif, serta komitmen tim pengabdian dalam membantu mereka memahami pentingnya moderasi beragama. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa program PKM ini tidak hanya relevan dan bermanfaat, tetapi juga berhasil menciptakan dampak positif yang nyata bagi peserta dan masyarakat Desa Tanjungrejo.

Untuk meningkatkan efektivitas program Penguatan Nilai Moderasi Beragama pada anggota IPNU-IPPNU Desa Tanjungrejo, disarankan agar kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak seperti tokoh agama, pemerintah desa, dan organisasi masyarakat lainnya. Kolaborasi ini akan memperkuat dukungan dan keberlanjutan program. Selain itu, perlu diadakan pelatihan lanjutan dan kegiatan diskusi rutin untuk terus memperdalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama. Evaluasi berkala dan refleksi bersama juga penting untuk memastikan bahwa kegiatan tetap relevan dan memberikan manfaat nyata bagi seluruh peserta dan komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Pratiwi, N., Yuwanda, T., Aswin, U. R., & Hidayat, D. (2021). Expansi Pasar Menggunakan Digital Marketing untuk Para Pelaku UMKM Makanan Khas Maninjau. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.51214/japamul.v1i1.78>
- Abdullah, M. A. (2020). Moderasi keberagamaan dalam konteks indonesia berkemajuan. *Seminar Nasional, Majelis Tarjih Dan Tajdid, Pimpinan Pusat Muhammadiyah*.
- Bastomi, H. (2019). Belajar Toleransi Di Pondok Pesantren Gontor Ponorogo. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 3 (1), 57–71.
- Khotimah, H., & Sa'i, M. (2020). Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pesantren. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 62–68.
- Mu'iz, D. H. T., & Bahrudin, U. (2023). Formulasi moderasi beragama dalam pemikiran Yusuf al-Qardhawi sebagai basis mewujudkan masyarakat madani. *Al-Mubin: Islamic Scientific Journal*, 6(1), 47–57.
- Mujab, S. (2020). Pendidikan Karakter sebagai Basis Revolusi Mental Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Demak. *QUALITY*, 8(2), 219. <https://doi.org/10.21043/quality.v8i2.8084>
- Mujab, S., Hernawati, S., & Ekaningrum, I. R. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Kebangsaan Di Pesantren Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *IDRIS: InDonesian Journal of Islamic Studies*, 1(1),

85–106.

- Qohar, M. W., & Hudah, N. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Islam Moderat Melalui Kegiatan Kajian Aswaja Berbasis Digital (Studi Kasus PAC IPNU IPPNU Kecamatan Kedamean). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar*, 3(1), 22–28.
- Rasyid, A. F., & Rakhmat, A. T. (2023). Peran Pemuda Muhammadiyah Dalam Membangun Moderasi Beragama. *Khazanah Multidisiplin*, 4(1), 190–204.
- Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(2), 95.
- Sulistiyani, A. T., & Wulandari, Y. (2017). Proses pemberdayaan masyarakat Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul dalam pembentukan kelompok pengelola sampah mandiri (KPSM). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2(2), 146–162.